



**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
TAHUN ANGGARAN
2016**

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN ANGGARAN
2016**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Berkat rahmat-Nya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun Anggaran 2016 dapat tersusun. Penyusunan laporan ini merupakan pertanggungjawaban Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan atas pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam menyelenggarakan operasional pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra Indonesia atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam Pasal 671, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reuiu atas laporan kinerja Instansi pemerintah. Capaian kinerja yang termuat dalam laporan ini merupakan realisasi kinerja dari target-target kinerja yang telah diperjanjikan dalam Penetapan/Perjanjian Kinerja. Pada umumnya sasaran yang direncanakan tahun 2016 dapat direalisasikan dengan baik.

Laporan ini diharapkan juga dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja dan kegiatan pada tahun-tahun mendatang. Adanya perubahan struktur dan perbaikan/ penyesuaian terhadap Rencana Strategis Kementerian sangat berpengaruh terhadap Rencana Strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan 2015—2019 serta program prioritas yang didengungkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mendukung Nawacita Presiden. Pun demikian dengan adanya efisiensi anggaran dan APBN perubahan 2016 pelaksanaan kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tetap berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diamanatkan dalam undang-undang dan alokasi anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanatkan dalam undang-undang masih belum dapat dijalankan secara maksimal dengan adanya berbagai hambatan dan tantangan. Oleh karena itu, Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengharapkan perhatian pemerintah terhadap penanganan kebahasaan dan kesastraan semakin besar. Selain itu tumbuhnya dukungan dan keterlibatan publik diharapkan mampu mendongkrak kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan menjadi lebih baik.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra yang mewujud kedalam laporan kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan tahun 2016.

Jakarta, Januari 2017

Kepala Pusat Pengembangan dan
Pelindungan,



Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd.
NIP 1961100519888031002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pelaporan akuntabilitas kinerja tahun 2016 dimaksudkan untuk menginformasikan capaian kinerja tahun 2016 yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan.

Capaian kinerja tersebut menggunakan tolok ukur pada Penetapan/Perjanjian Kinerja tahun 2016 yang merupakan bentuk komitmen penuh Pusat Pengembangan dan Pelindungan untuk mencapai kinerja yang optimal sebagai bagian dari upaya memenuhi misi organisasi yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan memiliki tujuan strategis yang termaktub dalam Rencana Strategis lima tahunan sebagai berikut:

- 1) tersedianya hasil-hasil kajian bahasa dan sastra yang bermutu,
- 2) tersedianya hasil-hasil pengembangan bahasa dan sastra yang bermutu dan mudah diakses,
- 3) terlaksananya pelindungan bahasa dan sastra yang melestarikan bahasa dan sastra sebagai bagian dari budaya bangsa, serta
- 4) terlaksananya pemberian layanan dan penyebarluasan informasi hasil-hasil pengkajian, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra.

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan waktu yang ditetapkan. Anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan tahun 2016 setelah adanya kebijakan efisiensi anggaran dan APBNP 2016 sesuai dengan yang tercantum dalam DIPA APBN 2016 adalah sebesar Rp38.849.961.000,00. Realisasi Pusbanglin pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 25.077.891.684,00 (64,55%).

Keberhasilan target capaian kinerja kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dalam mewujudkan tujuannya, diukur melalui tabel berikut.

Tabel I. Capaian Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan 2016

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Capaian 2016 | | |
|---|---|-----------------|---------------|--------|
| | | Capaian Kinerja | Anggaran | % |
| 1 | 2 | 3 | 5 | 6 |
| 1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1) | 1 Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1) | 5 | 281.383.064 | 27,41% |
| | 2 Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2) | 41 | 2.203.282.418 | 63,16% |
| | 3 Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3) | 4 | 229.581.682 | 63,36% |
| 2 Meningkatkan jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2) | 1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1) | 7 | 2.756.719.366 | 56,40% |
| | 2 Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3) | 8058 | 77.250.950 | 70,76% |
| | 3 Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1) | 2000 | 1.696.262.563 | 43,84% |
| 3 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5) | 1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1) | 19 | 4.966.245.391 | 65,24% |
| 4 Meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6) | 1 Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 18 | 1.022.751.163 | 49,94% |
| | 2 Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 4 | 1.951.115.977 | 49,11% |

Kendala dari tidak maksimalnya pencapaian target kinerja tersebut diatas dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Manusia atau pegawai teknis yang jumlahnya tidak seimbang dengan jadwal kegiatan yang padat, sehingga mempengaruhi jadwal kegiatan yang sudah ada;
- 2) Sumber Daya manusia yang belum berpengalaman, tidak memenuhi kualifikasi pekerjaan, dan tidak terlatih;
- 3) Mekanisme penganggaran yang kurang tepat;
- 4) Infrastruktur teknis (Lab. Kamus) dan infrastruktur pendukung (TIK) yang kurang memadai.

Untuk mengantisipasi kendala-kendala dan hambatan yang mungkin dapat terulang kembali di tahun mendatang, Pusat Pengembangan dan Pelindungan melakukan langkah antisipasi sebagai berikut:

- 1) melakukan koordinasi secara intensif pada bagian perencanaan dan bagian keuangan, baik pada satker induk Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, maupun dengan unit utama kementerian dan dengan Bappenas serta Dirjen Anggaran Kementerian Keuangan;
- 2) melakukan koordinasi secara intensif dengan pakar-pakar maupun ahli bahasa, instansi-instansi organisasi profesi, maupun dengan semua pihak yang terkait dengan teknis bidang kebahasaan dan kesastraan;
- 3) melakukan pelatihan dan pendampingan kepada pegawai teknis yang relatif masih baru, belum berpengalaman, dan terlatih dalam beberapa substansi bidang khusus;
- 4) melakukan pemetaan dan pengalokasian anggaran berdasarkan beban kerja dan program prioritas;
- 5) melakukan penataan sumber daya pegawai melalui penjadwalan ulang kegiatan dan pembagian kerja pelaksanaan kegiatan.
- 6) Pengadaan infrastuktur yang memadai guna menunjang pekerjaan.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan ini, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam perumusan kebijakan serta perencanaan bahasa di bidang pengembangan dan pelindungan kebahasaan dan kesastraan di masa mendatang.

Jakarta, Januari 2017

Kepala Pusat Pengembangan dan
Pelindungan,

Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd.
NIP 1961100519888031002

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Kata Pengantar | i |
| Ringkasan Eksekutif | iii |
| Daftar Isi | vi |
| Daftar Tabel | vii |
| Bab I Pendahuluan | 1 |
| Bab II Perencanaan Kinerja | 6 |
| A. Rencana Strategis | 6 |
| B. Rencana Kinerja Tahunan | 10 |
| C. Penetapan Kinerja | 11 |
| Bab III Akuntabilitas Kinerja | 15 |
| 1. Capaian Kinerja Organisasi | 15 |
| A. Meningkatnya Jumlah dan Mutu Kajian Kebahasaan dan Kesastraan.... | 16 |
| B. Meningkatnya Jumlah Pedoman dan Acuan Kebahasaan dan Kesastraan | 22 |
| C. Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang terlindungi | 26 |
| D. Meningkatnya Jumlah Lembaga Terfasilitasi dalam Penanganan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra | 29 |
| 2. Akuntabilitas Keuangan | 32 |
| A. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja Tahun 2016..... | 16 |
| B. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output Tahun 2016..... | 22 |
| C. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2016..... | 26 |
| Bab IV Penutup | 37 |
| Lampiran | 39 |
| 1. Kontrak Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan | |
| 2. Rencana Kinerja Tahunan Pusat Pengembangan dan Pelindungan | |
| 3. Pengukuran Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan | |
| 4. Dokumentasi Kegiatan | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I. | Capaian Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan 2016..... | iv |
| Tabel II. | Pengukuran Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan 2016..... | 16 |
| Tabel III. | Capaian Pedoman dan Standar Kebahasaan yang tersusun | 17 |
| Tabel IV. | Capaian Dokumen Kajian Bahasa dan Sastra | 18 |
| Tabel V. | Capaian Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra | 21 |
| Tabel VI. | Capaian Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa..... | 22 |
| Tabel VII. | Capaian Jumlah Lema Kamus Bidang Ilmu..... | 24 |
| Tabel VIII. | Capaian Jumlah Kosakata Kamus Bahasa | 25 |
| Tabel IX. | Capaian Jumlah Bahasa dan Sastra Terlindungi | 26 |
| Tabel X. | Capaian Jumlah Lembaga yang Terfasilitasi dalam Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra | 29 |
| Tabel XI. | Capaian Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra | 31 |
| Tabel XII. | Alokasi dan Realisasi Per Sasaran Strategis | 35 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Pusat Pengembangan dan Pelindungan merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pengembangan dan Pelindungan dipimpin oleh seorang Kepala Pusat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Untuk melaksanakan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pengkajian, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pasal 671. Tugas tersebut berkaitan erat dalam upaya meningkatkan mutu dan relevansi layanan pendidikan, terutama berkaitan dengan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan bahasa yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan harus memperhatikan latar belakang pilihan politis terhadap kebahasaan yang pernah ada dan berkembang sejak perjuangan kemerdekaan hingga masa kini. Pusat Pengembangan dan Pelindungan memiliki permasalahan utama/*strategic issued* yang dihadapi yaitu:

1. Adanya bahasa dan sastra daerah yang terancam punah sebelum terkonservasi.
2. Tingginya hasrat pihak asing untuk menguasai kekayaan intelektual karya sastra Indonesia dan daerah.
3. Rendahnya sikap positif masyarakat terhadap kekayaan dan warisan budaya, terutama bidang kebahasaan dan kesastraan.
4. Luasnya jangkauan wilayah pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.

5. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap karya sastra.
6. Rendahnya sikap positif masyarakat dalam menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2009, penanganan terhadap bahasa dan sastra daerah diklasifikasikan ke dalam tiga hal, yaitu pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra daerah. Dalam pengembangan bahasa dilakukan upaya memodernkan bahasa melalui pemerkayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, dan pengembangan laras bahasa. Dalam pembinaan bahasa dilakukan upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pembinaan bahasa juga dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan, keteladanan, dan sikap positif masyarakat terhadap bahasa itu. Sementara itu, dalam upaya perlindungan dilakukan upaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa melalui penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajarannya.

Dalam mengawal program pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra, maka disusunlah perjanjian kinerja sebagai bentuk komitmen Pusat Pengembangan dan Pelindungan terhadap target kinerja yang akan dihasilkan. Capaian target kinerja yang dihasilkan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan dilaporkan secara periodik setiap tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

B. DASAR HUKUM

Dalam melaksanakan penyusunan program kerja, anggaran dan laporan, Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengacu pada:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- 3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- 4) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- 5) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 6) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025

- 7) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- 8) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Instansi Pemerintah.
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- 11) Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga.
- 12) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 13) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.
- 14) Peraturan Presiden Nomor Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara
- 15) Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2016.
- 16) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara.
- 17) Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN Tahun 2015—2019.
- 18) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah.
- 19) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 152 Tahun 2003 tentang Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia.
- 20) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah

- 21) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pengkajian, pengembangan, dan perlindungan bahasa dan sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

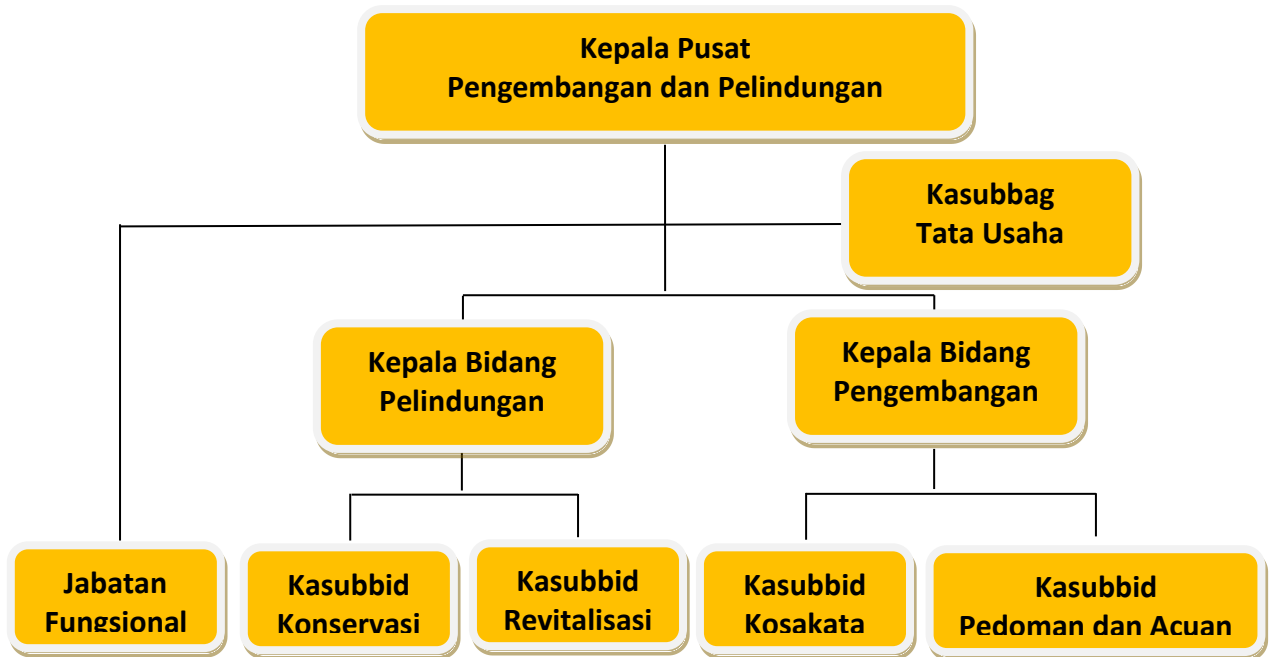
- a. penyiapan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- b. penyusunan program pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- c. pelaksanaan pengkajian pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- d. pelaksanaan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- e. koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra; dan
- g. pelaksanaan administrasi Pusat.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan mempunyai tugas dan fungsi yang merupakan potensi solusi dalam upaya mengatasi permasalahan utama/*strategic issued* yang terjadi saat ini.

Secara organisatori Pusat Pengembangan dan Pelindungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas satu Kepala Pusat (eselon II), dua kepala bidang (eselon III), empat kepala subbidang (eselon IV), satu kepala subbagian tata usaha (eselon IV), dan kelompok jabatan fungsional peneliti.

Di bawah ini adalah bagan struktur organisasi Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut.

Bagan struktur organisasi Pusat Pengembangan dan Pelindungan



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, kebijakan pokok serta berorientasi pada hasil yang akan dicapai pada tahun 2015—2019 dengan memperhitungkan berbagai potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul. Renstra tersebut juga menjadi pedoman bagi semua pengelola program/kegiatan kebahasaan dan kesastraan di lingkungan Pusat.

Visi, Misi, dan Tata Nilai

Visi

Dengan memperhatikan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2015—2019, tugas dan fungsi Pusat Pengembangan dan Pelindungan, serta kondisi umum yang ada, dengan itu ditetapkan visi Pusat Pengembangan dan Pelindungan adalah sebagai berikut.

“ Terwujudnya bahasa dan sastra sebagai sarana pemoderan dan pemartabatan bangsa ”

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka Pusat Pengembangan dan Pelindungan memiliki misi sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan jumlah dan mutu pengembangan kosakata bahasa dan sastra.
- 2) Meningkatkan jumlah dan mutu pengkajian bahasa dan sastra.
- 3) Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terlindungi.

- 4) Meningkatkan mutu pengembangan alat uji kebahasaan yang terstandarisasi
- 5) Meningkatkan keterlibatan ekosistem pendidikan dan kebudayaan dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra.
- 6) Meningkatkan kemudahan akses publik terhadap hasil pengembangan dan perlindungan.

Visi dan misi Pusat Pengembangan dan Pelindungan tersebut akan dapat terwujud apabila didukung dengan penerapan tata nilai yang sesuai dalam usaha pelaksanaan misi dalam rangka pencapaian visi. Tata nilai yang dimaksud, sebagaimana telah dirumuskan dalam Renstra Kemdikbud adalah amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan.

Tujuan dan Sasaran Strategis Tahun 2015—2019

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019 telah menetapkan tujuan strategis pembangunan pendidikan yang terkait dengan penanganan kebahasaan dan kesastraan di Indonesia, yaitu terwujudnya Bahasa Indonesia sebagai jati diri dan martabat bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, sarana komunikasi antar- daerah, serta wahana pengembangan iptek.

Tujuan strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan adalah :

- 1) tersedianya hasil-hasil kajian bahasa dan sastra yang bermutu,
- 2) tersedianya hasil-hasil pengembangan bahasa dan sastra yang bermutu dan mudah diakses,
- 3) terlaksananya perlindungan bahasa dan sastra yang melestarikan bahasa dan sastra sebagai bagian dari budaya bangsa, serta
- 4) terlaksananya pemberian layanan dan penyebarluasan informasi hasil-hasil pengkajian, pengembangan, dan perlindungan bahasa dan sastra.

Untuk keperluan pengukuran ketercapaian tujuan strategis tersebut, telah ditetapkan empat sasaran strategis yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2016. Sasaran strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan.

2. Meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan.
3. Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi.
4. Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra.

Tujuan strategis dan sasaran strategis 2015 — 2019 dicapai dengan menggunakan strategi pencapaian sebagai berikut.

1. Pengkajian, pengembangan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan.
2. Peningkatan kerja sama pengkajian, pengembangan, dan perlindungan bahasa dan sastra dengan berbagai pihak di tingkat wilayah, nasional, dan internasional.

Dari strategi pencapaian tersebut, disusun perencanaan kinerja dan anggaran kegiatan di lingkungan Pusat Pengembangan dan perlindungan. Perencanaan tersebut disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan strategis.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan ataupun kegagalan organisasi dalam upaya pencapaian sasaran strategis dan juga sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, diperlukan suatu gambaran tentang capaian-capaian kinerja tersebut.

Kerangka kebijakan yang memuat visi, misi, sasaran strategis, dan indikator kinerja tersebut, selain sebagai alat ukur keberhasilan, juga merupakan rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam melaksanakan tugas fungsi serta amanat yang diemban oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan.

Kerangka Kebijakan Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan

| Visi | Misi | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja |
|--|---|--|--|
| Terwujudnya bahasa dan sastra sebagai sarana pemoderan dan pemertabatan bangsa | Meningkatkan jumlah dan mutu pengkajian bahasa dan sastra | 1. Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan | 1. Jumlah pedoman dan standar kebahasaan 2. Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra 3. Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra |

| | | |
|---|---|--|
| Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terlindungi | 1. Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi | 1. Jumlah Bahasa dan Sastra terlindungi |
| Meningkatkan mutu pengembangan alat uji kebahasaan yang terstandarisasi | 1. Meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan | 1. Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa 2. Jumlah lema kamus bidang ilmu 3. Jumlah Lema Tesaurus 4. Jumlah lema ensiklopedia 5. Jumlah Kosakata Kamus Bahasa |
| Meningkatkan jumlah dan mutu pengembangan kosakata bahasa dan sastra | | |
| Meningkatkan keterlibatan ekosistem pendidikan dan kebudayaan dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra | 1. Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra | 1. Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra 2. Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra |
| Meningkatkan kemudahan akses publik terhadap hasil pengembangan dan perlindungan | | |

Program dan Kegiatan Pendukung

Program Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2015—2019 disusun sebagai penjabaran secara implementatif dari strategi pencapaian program dan arah kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung tujuan “*Terwujudnya bahasa dan sastra sebagai sarana pemoderan dan pemartabatan bangsa* “. Program yang

dirancang, sesuai dengan strukturisasi program dan kegiatan dalam Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015-2019.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan memiliki program sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kebahasaan dan kesastraan, yang meliputi pengkajian, penyusunan pedoman dan acuan, serta pengayaan kosakata dan istilah.
- 2) Pelindungan bahasa dan sastra Indonesia melalui konservasi dan revitalisasi.

B. Rencana Kinerja Tahunan

Sesuai dengan Renstra Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2015—2019, Pusbang akan berusaha untuk mencapai meningkatnya mutu bahasa dan sastra Indonesia dalam rangka mendukung persatuan dan kesatuan bangsa serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kegiatan Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2015—2019, disusun sebagai penjabaran secara implementatif dari strategi pencapaian kegiatan dan arah kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung tujuan terwujudnya bahasa Indonesia sebagai jati diri dan martabat bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu bangsa, sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah, serta wahana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Berikut Rencana Kinerja Tahunan Pusat Pengembangan dan Pelindungan pada tahun 2016.

| Sasaran Strategis | | Indikator Kinerja Program | | Target Kinerja |
|-------------------|---|---------------------------|---|----------------|
| 1 | | 2 | | 3 |
| 1 | Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan | 1 | Jumlah pedoman dan standar kebahasaan | 5 Dokumen |
| | | 2 | Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra | 11 Dokumen |
| | | 3 | Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra | 4 Terbitan |
| 2 | Meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan | 1 | Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa | 7 Baterai |
| | | 2 | Jumlah lema kamus bidang ilmu | 8.000 Entri |

| | | | | |
|---|--|---|---|-------------|
| | | 3 | Jumlah Kosakata Kamus Bahasa | 2.000 Entri |
| 3 | Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi | 1 | Jumlah bahasa dan sastra terlindungi | 5 Dokumen |
| 4 | Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra | 1 | Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra | 9 Lembaga |
| | | 2 | Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra | 4 Naskah |

C. Perjanjian Penetapan Kinerja

Perjanjian Penetapan Kinerja antara Kepala badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan adalah target minimal yang diamanahkan kepada Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan selama 5 (lima) tahun ke depan. Kontrak Kinerja berupa penetapan target yang terukur dalam satuan waktu tertentu dan menjadi arah yang setuju dicapai, sebagai landasan setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Kontrak Kinerja merupakan rincian tingkat keterlaksanaan berdasarkan rencana strategis, indikator kinerja, serta rencana dan realisasi target setiap tahun, yang ditetapkan dalam prioritas pembangunan.

Berikut ini adalah Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan dan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada bulan Januari 2016.

**TARGET CAPAIAN
KEGIATAN: PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN
SASTRA**

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target Kinerja | Anggaran |
|----|--|--|----------------|---------------|
| 1. | Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan | 1. Jumlah pedoman dan standar kebahasaan | 16 Dokumen | 1.200.025.000 |
| | | 2. Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra | 11 Dokumen | 4.562.248.000 |
| | | 3. Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra | 10 Terbitan | 752.330.000 |
| 2. | Meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan | 1. Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa | 4 Baterai | 5.582.746.000 |
| | | 2. Jumlah lema kamus bidang ilmu | 8.000 Entri | 339.265.000 |
| | | 3. Jumlah lema ensiklopedia | 100 Entri | 58.537.000 |
| | | 4. Jumlah lema tesaurus | 1.000 Entri | 75.984.000 |
| | | 5. Jumlah Kosakata Kamus Bahasa | 2.000 Entri | 2.433.979.000 |
| 3. | Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi | 1. Jumlah bahasa dan sastra terlindungi | 5 Dokumen | 9.834.385.000 |
| 4. | Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra | 1. Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra | 9 Lembaga | 3.505.068.000 |
| | | 2. Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra | 4 Naskah | 5.510.104.000 |

Jumlah anggaran Kegiatan Pengembangan Infrastruktur dan Pelindungan Bahasa dan Sastra sebesar **Rp 47.084.319.000,00** (empat puluh tujuh milyar delapan puluh empat juta tiga ratus sembilan belas ribu rupiah)

**Rencana Penyerapan Anggaran Tahun 2016
Kegiatan Pengembangan Infrastruktur dan Pelindungan
Bahasa dan Sastra
Pusat Pengembangan dan Pelindungan**



| Komponen | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu | Sep | Okt | Nop | Des |
|-----------------------------|------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Penyerapan Bulanan (ribuan) | 0 | 1.883.373 | 2.394.216 | 3.766.746 | 5.650.118 | 8.004.334 | 6.120.961 | 4.237.589 | 4.708.432 | 3.766.746 | 142.530 | 941.686 |
| Penyerapan Kumulatif | 0 | 1.883.373 | 4.237.589 | 8.004.334 | 13.654.453 | 21.658.787 | 27.779.748 | 32.017.337 | 36.725.769 | 40.492.514 | 41.905.044 | 42.846.730 |
| % Penyerapan | 0,0% | 4,0% | 9,0% | 17,0% | 29,0% | 46,0% | 59,0% | 68,0% | 78,0% | 86,0% | 89,0% | 91,0% |

EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kerjanya mencapai dan melebihi target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja diberikan penghargaan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, Januari 2016

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,

Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan,

Dadang Sunendar

Sugiyono

Adanya kebijakan pemerintah mengenai penyesuaian anggaran pada tahun 2016 melalui APBNP, anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengalami perubahan, sehingga target anggaran maupun target fisik menjadi berubah. Berikut revisi Perjanjian Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan.

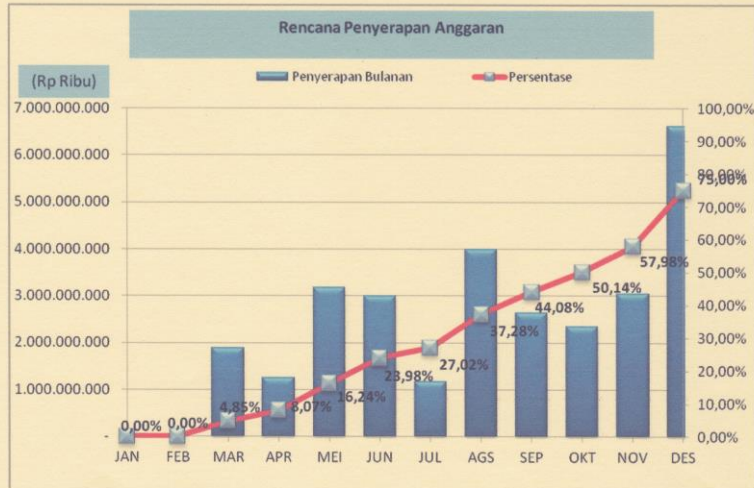
TARGET CAPAIAN

**KEGIATAN: Pengembangan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra
Pusat Pengembangan dan Pelindungan**

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target Kinerja | Anggaran |
|---|---|----------------|------------------|
| 1 | 2 | 4 | 6 |
| 1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1) | 1 Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1) | 5 Dokumen | Rp 1.026.583.000 |
| | 2 Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2) | 11 Dokumen | Rp 3.484.789.000 |
| | 3 Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3) | 4 Terbitan | Rp 365.970.000 |
| 2 Meningkatkan jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2) | 1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1) | 7 Baterai | Rp 4.888.031.000 |
| | 2 Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3) | 8.000 Entri | Rp 112.766.000 |
| | 3 Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1) | 2.000 Entri | Rp 3.884.635.000 |
| 3 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5) | 1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1) | 5 Dokumen | Rp 7.612.275.000 |
| 4 Meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6) | 1 Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 9 Lembaga | Rp 2.048.048.000 |
| | 2 Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 2 Naskah | Rp 3.972.894.000 |

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Sebesar **Rp 38.849.961.000 (Tiga Puluh Delapan Miliar Delapan Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Enam Puluh satu Ribu Rupiah).**

**RENCANA PENYERAPAN ANGGARAN KEGIATAN
DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN**



| KOMPONEN | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGS | SEP | OKT | NOV | DES |
|----------------------|-------|-------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Penyerapan Bulanan | - | - | 1.884.223.100 | 1.250.968.741 | 3.174.041.814 | 3.006.986.981 | 1.181.038.814 | 3.986.005.999 | 2.641.797.348 | 2.354.307.837 | 3.045.839.942 | 6.611.783.362 |
| Penyerapan Kumulatif | - | - | 1.884.223.100 | 3.135.151.853 | 6.309.232.666 | 9.316.220.648 | 10.497.259.462 | 14.483.265.461 | 17.125.062.809 | 19.479.370.445 | 22.525.207.288 | 29.136.870.750 |
| Persentase | 0,00% | 0,00% | 4,85% | 8,07% | 16,24% | 23,98% | 27,02% | 37,28% | 44,08% | 50,14% | 57,98% | 75,00% |

EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja diberikan penghargaan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,

Dadang Sunendar

Jakarta, September 2016
Plt. Kepala Pusat Pengembangan
dan Pelindungan,

Hurip Danu Ismadi

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja selama tahun 2016 yang memuat realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja atas target-target kinerja yang diperjanjikan tahun 2016. Dalam bab ini disajikan Akuntabilitas Keuangan yang memuat realisasi anggaran tahun 2016.

1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja merupakan dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pusat Pengembangan dan Pelindungan. Pengukuran kinerja merupakan bahan evaluasi akuntabilitas kinerja setiap instansi pemerintah yang menjalankan tugas fungsinya sebagai wujud tanggung jawab atas realisasi program, kegiatan, dan anggaran kepada negara setiap akhir tahun anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala selama satu tahun anggaran dengan menyandingkan antara target dan capaian sehingga dapat diukur capaian kinerja ataupun capaian anggaran yang telah diraih selama satu tahun anggaran.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan pada tahun 2016 mendapatkan pagu alokasi sebesar Rp47.084.319.000,00. Pada bulan Juli 2016, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai penyesuaian pagu anggaran Kementerian/Lembaga melalui APBNP, sehingga pagu Alokasi anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan menjadi Rp39.590.101.000,00 dengan jumlah pemotongan sebesar Rp7.494.218.000,00 dari pagu awal. Di tengah tahun terjadi revisi DIPA untuk mengatasi pagu minus pegawai pada Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sehingga pagu alokasi Pusat berubah lagi menjadi Rp38.849.961.000,00. Pada APBNP tahap II, anggaran Kementerian/Lembaga mengalami efisiensi kembali, sehingga Pusat

Pengembangan dan Pelindungan mengefisiensi pagu anggaran sebesar Rp 7.043.086.000,00 dari jumlah pagu Rp 38.849.961.000,00.

Pencapaian masing-masing sasaran terhadap target yang direncanakan dalam tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut, dengan parameter anggaran terakhir hasil APBNP tahap II.

Tabel II. Pengukuran Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan 2016

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target Kinerja | Satuan | Anggaran | Capaian 2016 | | |
|---|---|----------------|----------|---------------|--------------|---------------|--------|
| | | | | | Kinerja | Anggaran | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1) | 1 Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1) | 5 | Dokumen | 1.026.583.000 | 5 | 281.383.064 | 27,41% |
| | 2 Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2) | 11 | Dokumen | 3.488.389.000 | 41 | 2.203.282.418 | 63,16% |
| | 3 Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3) | 4 | Terbitan | 362.370.000 | 4 | 229.581.682 | 63,36% |
| 2 Meningkatkan jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2) | 1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1) | 7 | Baterai | 4.888.031.000 | 7 | 2.756.719.366 | 56,40% |
| | 2 Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3) | 8.000 | Entri | 109.166.000 | 8.058 | 77.250.950 | 70,76% |
| | 3 Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1) | 2.000 | Entri | 3.868.814.000 | 2.000 | 1.696.262.563 | 43,84% |
| 3 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5) | 1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1) | 5 | Dokumen | 7.612.275.000 | 19 | 4.966.245.391 | 65,24% |
| 4 Meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6) | 1 Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 9 | Lembaga | 2.048.048.000 | 18 | 1.022.751.163 | 49,94% |
| | 2 Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 4 | Naskah | 3.972.894.000 | 4 | 1.951.115.977 | 49,11% |

Capaian kinerja untuk masing-masing sasaran dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Meningkatkan Jumlah dan Mutu Kajian Kebahasaan dan Kesastraan

Guna melihat tingkat ketercapaian sasaran strategis ini, dapat dilihat melalui tiga indikator kinerja “Jumlah Pedoman dan Standar Kebahasaan”, “Jumlah

Dokumen Kajian Bahasa dan Sastra”, dan “Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra”. Berikut adalah capaian indikator kinerja pendukung sasaran strategis ini.

Tabel III. Capaian Pedoman dan Standar Kebahasaan yang tersusun

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | 2015 | | | 2016 | | | | |
|-------------------|---|--------|--|---|--------|-----------|---|---|-----|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1) | 1 | Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1) | 5 | 0 | 0 | 5 | 5 | 100 |

Capaian indikator kinerja ini mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 5 pedoman dan standar kebahasaan terealisasi sebanyak 5 pedoman dengan persentase capaian sebesar 100%. Berikut adalah pedoman dan standar yang berhasil disusun.

1. Tata Bahasa Baku Indonesia
2. Pedoman Konservasi dan Revitalisasi
3. Pedoman Penyusunan Soal Kebahasaan
4. Pedoman Penyusunan Kamus
5. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Penyusunan pedoman diperlukan guna menyusun pedoman yang akan digunakan oleh masyarakat luas dan internal Badan Bahasa. Pedoman-pedoman ini disusun guna mengakomodasi kebutuhan para penulis, para pakar, para akademisi, internal badan bahasa dan masyarakat umum. Melibatkan para pakar dan ahli, hasil akhir dari produk pedoman ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya. Adanya pedoman ini mampu memberikan tumpuan dasar dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pada pusat pengembangan dan perlindungan.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh output Pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan.

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja “Jumlah Pedoman dan Standar Kebahasaan” antara lain:

1. Jumlah ruang lingkup yang sangat luas dan tidak berimbang antara satu pedoman dengan pedoman yang lain. Pedoman Tata Bahasa Baku Indonesia

memuat kurang lebih 900 halaman yang harus dibahas secara intensif mengingat pembahasan tersebut menyangkut konsep-konsep dasar yang akan menjadi rujukan. Hal itu mengakibatkan pembahasan pedoman yang lain menjadi terabaikan.

2. Keikutsertaan pakar bahasa yang terbatas. Salah satu pakar yang menjadi penyusun dalam kegiatan telah meninggal dunia. Yang tertinggal saat ini pun sudah dalam keadaan usia senja.
3. Adanya efisiensi anggaran dan mekanisme peruntukan anggaran yang kurang tepat.
4. Pencetakan pedoman tertunda di karenakan masih dibutuhkan penyempurnaan kualitas isi.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan sebanyak mungkin pakar di luar penyusun awal agar pembahasan tetap komprehensif.
2. Mengkader staf subbidang Pedoman Acuan agar memiliki tingkat kepakaran yang diharapkan.
3. Melakukan revisi anggaran dan memaksimalkan anggaran yang ada.
4. Pencetakan pedoman tahun ini akan dianggarkan pada tahun berikutnya.

Tabel IV. Capaian Dokumen Kajian Bahasa dan Sastra

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | 2015 | | | 2016 | | |
|---|--|--------|-----------|-----|--------|-----------|-----|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1) | 2 Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2) | 11 | 12 | 109 | 11 | 41 | 427 |

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan penelitian/pengkajian kebahasaan dan kesastraan. Pada tahun 2014, Badan Bahasa sudah mengidentifikasi sekitar 659 bahasa daerah dan belum termasuk seluruh wilayah Papua. Selain bahasa daerah. Bahasa-bahasa tersebut memiliki struktur yang khas

dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hal yang sama juga dimiliki sastra daerah yang genrenya sangat beragam. Sastra ini hidup dalam tradisi lisan yang hidup dalam berbagai upacara adat dan upacara ritual. Bahasa dan sastra daerah ini banyak yang mengalami kepunahan karena sebagian besar hidup dalam tradisi tulis, belum banyak yang memiliki sistem tulis.

Pada kenyataannya ada juga bahasa dan sastra yang terekam dalam tulisan, baik tulisan tangan maupun cetak. Bahasa dan sastra yang mempunyai sistem tulis ini cenderung aman. Namun, sastra dalam bentuk tulisan tangan atau manuskrip ini diklasifikasi sebagai sastra hampir punah karena bahan alas tulisnya dibuat dari bahan yang tidak lestari, seperti daun lontar dan kulit kayu. Dengan iklim yang cenderung lembab dan banyaknya serangga membuat alas tulis ini mudah rusak. Dengan rusaknya manuskrip ini berarti bangsa Indonesia kehilangan dokumen sejarah, bahasa, pengetahuan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kekayaan bahasa dan sastra tersebut tersebar di wilayah Indonesia yang terdiri atas 13.487 pulau, dengan 399 kabupaten dan 98 kota. Dengan wilayahnya yang sangat luas dan kekayaan bahasa dan sastra yang berlimpah ini, Indonesia harus memelihara dan mengembangkan kekayaan bahasa dan sastra. itu dalam bentuk penelitian, yakni penelitian murni kebahasaan dan kesastraan deskriptif dalam bentuk kajian murni kebahasaan dan kesastraan. Di samping itu, dilakukan juga kajian vitalitas atau daya hidup bahasa dan sastra serta pemetaan vitalitasnya.

Capaian indikator kinerja ini melebihi target yang ditetapkan. Dari target sebanyak sebelas dokumen kajian bahasa dan sastra telah terealisasi dengan persentase capaian sebesar 427%. Tahun 2016 ini dihasilkan tiga puluh sembilan kajian/penelitian dan dua dokumen pemetaan. Oleh karena itu, jumlah dokumen yang tertera dalam target kinerja tersebut tercapai di akhir tahun anggaran pada bulan Desember 2016.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 427% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh output-output kegiatan:

- a. Kajian Murni Kebahasaan (Morfosintaksis Bahasa Simalungun Sumatera Utara, Sosiopragmatik Bahasa Komering Sumatera Selatan, Morfosintaksis Bahasa Bengkulu, Morfosintaksis Bahasa Sekai Babel, Historis Bahasa Katingan Kalimantan Tengah, Morfosintaksis Bahasa Lundayeh Kalimantan

- Utara, Struktur bahasa: Morfosintaksis Bahasa Naulu Maluku, Morfosintaksis Bahasa Moi Papua, Fonetik Fonologi Bahasa Betawi, Semantik Bahasa Betawi, Sintaksis Bahasa Betawi, Sosiopragmatik Bahasa Betawi, Historis Bahasa Betawi)
- b. Kajian Murni Kesastraan (Seumapa dan Dangdeuria Aceh, Wayang Cecak Kepulauan Riau, Sastra Lisan Kunun dan Zuki Jambi, Kayat Jumat Riau, Salam Tujai Gorontalo, Sastra Mandar Sulawesi, Lenong Denes Betawi, Lakon Wayang Orang Betawi, Pengonservasian Sastra Indonesia Terbitan di Jawa timur 1950—1960: Surabaya dan Malang, Cerita Rakyat Betawi, Cerita Rakyat Pesisir Betawi, Konstruksi Identitas masyarakat Betawi dalam sastra Betawi, Kajian tokoh wayang Arjuna dalam perspektif pengarang Betawi)
 - c. Kajian Vitalitas Bahasa (Bahasa Yalahatan Maluku, Bahasa Sawai Maluku Utara, Bahasa Marori Papua, Bahasa Kalabra Papua Barat)
 - d. Kajian Vitalitas Sastra (Tanggomo Gorontalo, Basiacuong Riau, Vaino Sulawesi Tengah, Mob Papua)
 - e. Pemetaan Vitalitas Bahasa (1 dokumen)
 - f. Pemetaan Vitalitas Sastra (1 dokumen)

Pada setiap kajian/penelitian terdapat beberapa langkah kerja.

Tahapan Kajian Murni Kebahasaan dan Kesastraan adalah 1) persiapan, 2) pengumpulan data (pustaka dan lapangan), 3) pengolahan data, 4) seminar kajian, 5) penyuntingan dan revisi, serta 6) penyusunan laporan.

Tahapan Kajian Vitalitas Bahasa dan Sastra adalah 1) persiapan, 2) penyusunan instrumen, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) seminar, 6) penyuntingan dan revisi, serta 7) penyusunan laporan.

Dalam Pemetaan Vitalitas Bahasa dan Sastra dilakukan tahapan 1) persiapan, 2) penyusunan instrumen, 3) pencarian data pustaka, 4) pengolahan data, dan 5) pembuatan peta.

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja “Jumlah Dokumen Kajian Bahasa dan Sastra” antara lain:

1. Jumlah kegiatan yang terlalu banyak sementara sumber daya manusia yang dapat diandalkan tidak memadai,
2. Kurangnya komitmen dan konsistensi staff sebagai pelaksana kegiatan, dan

3. Unsur pimpinan yang baru dan kurang pengalaman dalam hal manajerial.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang perlu diambil adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan staff yang dapat diandalkan,
2. Komitmen dan konsistensi terhadap jadwal kegiatan, dan
3. Pendelegasian kepada unsur pimpinan lain atau staff senior.

Tabel V. Capaian Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | 2015 | | | 2016 | | | | |
|-------------------|---|--------|--|----|--------|-----------|---|---|-----|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1) | 3 | Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3) | 10 | 7 | 70 | 4 | 4 | 100 |

Penyusunan jurnal dibagi atas dua jenis, yakni jurnal Jentera (Sastra) dan jurnal Ranah (Bahasa). Naskah yang terkumpul sebanyak 16 naskah untuk Jentera dan 15 naskah untuk Ranah. Ketiga puluh satu naskah tersebut bersumber dari kontributor balai/kantor balai dan penulis-penulis yang direkomendasikan oleh Dewan Editor. Naskah-naskah itu kemudian dinilai oleh Dewan Editor jurnal hingga pada akhirnya menghasilkan naskah jurnal yang siap olah lebih lanjut untuk dicetak dan diterbitkan.

Capaian indikator kinerja ini mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 4 publikasi ilmiah bahasa dan sastra terrealisasi dua volume dan dua terbitan. Berikut publikasi ilmiah bahasa dan sastra yang disusun dengan rincian sebagai berikut.

a) Publikasi Berkala Ilmiah (jurnal)

- 1) Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 1 Volume dua terbitan
- 2) Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 1 Volume dua terbitan

Ketercapaian indikator dikarenakan adanya dukungan oleh output kegiatan Publikasi Berkala Ilmiah (Jurnal)

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja “Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra” antara lain:

1. Pembentukan tim yang terlambat serta stabilisasi tim yang mengalami masalah dalam pengelolaan.
2. Mekanisme anggaran yang kurang tepat dan sesuai dengan penyusunan jurnal serta baru terdeteksi ketika sudah tengah paruh anggaran berjalan (mitra bestari, komponen penyusunan jurnal).
3. standar LIPI yang harus dipenuhi masih jauh dari batas minimal, yaitu: halaman minimal 100 halaman/terbitan, tiras per terbitan minimal 300 eksemplar, online terkoneksi dalam jaringan *OJS (Open Journal System)*.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perlu diambil tindakan segera dalam mengkoordinasikan tim dan menjalankan ritme kerja tim dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada supaya segera melakukan langkah-langkah kegiatan penyusunan jurnal.
2. Melakukan revisi anggaran supaya mekanisme penganggaran dapat berjalan lancar.
3. Pada tahun depan dengan mekanisme penganggaran yang baik maka anggaran untuk jurnal telah mengalami perbaikan guna menunjang standar dari LIPI.

B. Meningkatnya Jumlah Pedoman dan Acuan Kebahasaan dan Kesastraan

Tingkat Ketercapaian sasaran strategis ini, dapat dilihat melalui indikator kinerja “Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa”, “Jumlah Lema Kamus Bidang Ilmu”, “Jumlah Lema Ensiklopedia”, dan “Jumlah Kosakata Kamus Bahasa”. Adapun tingkat pencapaiannya ada pada tabel berikut.

Tabel VI. Capaian Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | 2015 | | | 2016 | | | | |
|-------------------|--|--------|---|---|--------|-----------|---|---|-----|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 2 | Meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2) | 1 | Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1) | 8 | 15 | 188 | 7 | 7 | 100 |

Jumlah instrumen UKBI yang diharapkan dapat dihasilkan dalam tahun 2016 adalah sebanyak 7 baterai. Baterai tersebut terdiri atas Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), Seksi III (Membaca), Seksi IV (Menulis), dan Seksi V (Berbicara). Jumlah soal yang telah disusun dan diujicobakan untuk Mendengarkan adalah 280 butir soal yang terdiri atas 7 paket baterai uji. Jumlah soal yang telah disusun dan diujicobakan untuk Merespons Kaidah adalah sebesar 175 butir soal yang terdiri atas 7 paket baterai uji. Jumlah soal yang telah disusun dan diujicobakan untuk Membaca adalah sebesar 280 butir soal yang terdiri atas 7 baterai uji. Untuk Menulis dan Berbicara sebanyak 7 penugasan topik yang terbagi pula atas 7 baterai uji.

Melalui serangkaian aktivitas yang sesuai dengan prosedur pengembangan instrumen, target kinerja tersebut dapat diwujudkan sebesar 100%. Rangkaian aktivitas yang dimaksud adalah inventarisasi soal, pengumpulan bahan, penyusunan soal, sidang pembakuan pakar, serta uji coba empiris baterai uji.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh output-output kegiatan:

- a. Inventarisasi Bahan Uji
- b. Sidang Pembakuan Pertama
- c. Uji Coba Baterai Soal UKBI

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja “Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa” antara lain:

1. Keterbatasan sarana pendukung seperti jaringan internet, printer berwarna, serta mesin pemindai.
2. Ketersediaan kualifikasi sumber daya manusia, di antara 7 staf Subbid Pedoman dan Acuan, 60% di antaranya adalah staf yang baru bergabung dalam hal penyusunan UKBI.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan singkat penyusunan soal kepada seluruh staf yang baru.
2. Melakukan pendampingan secara intensif agar mereka mampu menghasilkan soal yang berkualitas.

- Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang dapat membantu perwujudan target yang dimaksud.

Tabel VII. Capaian Jumlah Lema Kamus Bidang Ilmu

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | 2015 | | | 2016 | | | | |
|-------------------|--|--------|--|------|--------|-----------|------|------|--------|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 2 | Meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2) | 2 | Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3) | 8000 | 4800 | 60 | 8000 | 8058 | 100,73 |

Kamus bidang ilmu(istilah) adalah kamus khusus yang hanya memuat istilah yang digunakan dalam ilmu tertentu. Istilah tersebut bersifat khusus dan teknis. Istilah tersebut tidak muncul dalam kamus biasa. Meskipun pernah, ditemukan dalam kamus umum, tetapi maknanya, biasanya, khusus dan bersifat teknis. Istilah-istilah ilmu tersebut dikumpulkan dan disusun untuk menjadi kamus bidang ilmu.

Penyusunan kamus melalui beberapa proses, mulai dari inventarisasi istilah bidang ilmu yang ada, pemadanan ke dalam bahasa Indonesia, pembakuan, dan kodifikasinya dalam bentuk kamus. Selain proses tersebut, penyusunan kamus dilakukan oleh pakar yang sesuai dengan keilmuannya dengan berkolaborasi dengan penasihat bahasa dari Badan Bahasa. Pakar bidang ilmu, begitu mereka diidentifikasi di Badan Bahasa, bertugas memadankan, mendefinisikan, mencari konteks, dan sebagainya. Penasihat bahasa bertugas memberikan arahan dan penyesuaian agar pekerjaan penyusunan kamus tidak keluar dari kaidah tata bahasa, tata istilah, dan prinsip leksikografi.

Indikator kinerja jumlah lema kamus bidang ilmu adalah tercapainya target kinerja sejumlah 8000 lema. Hingga akhir tahun telah tercapai sebanyak 8058 lema yang terdiri dari sembilan kamus bidang ilmu(istilah) (Kamus Madura, Kamus Jambi, Kamus Aceh, Kamus Filologi, Kamus Seni, Kamus Riau, Kamus Agroteknologi, Kamus Oseanografi, Kamus ilmu Tafsir).

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja “Jumlah Lema Kamus Bidang Ilmu” antara lain:

1. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang penyusunan kamus bidang ilmu
2. Kesibukan narasumber

Untuk mengatasi kendala tersebut langkah antisipasi yang diambil adalah:

1. Memaksimalkan sosialisasi melalui berbagai cara dan media
2. Mencari narasumber yang memiliki waktu luang atau menyarankan mereka untuk menggunakan asisten.

Tabel VIII. Capaian Jumlah Kosakata Kamus Bahasa

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | 2015 | | | 2016 | | | | |
|-------------------|--|--------|---|------|--------|-----------|------|------|-----|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 2 | Meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2) | 5 | Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1) | 2000 | 2000 | 100 | 2000 | 2000 | 100 |

Bahasa Indonesia, sebagaimana bahasa modern lainnya, terus berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu, teknologi, dan seni. Perkembangan bahasa Indonesia dapat dilihat dari perkembangan tata bahasa, ejaan, dan leksikal atau kosakatanya. Perkembangan kosakata bahasa Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah kosakata dan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Indikator kinerja Kosakata Kamus Bahasa adalah tercapainya target kinerja sejumlah 2.000 kosakata. Dari target sebanyak 2.000 kosakata terealisasi sebanyak 2000 kosakata atau sama dengan 100% Kosakata yang terkumpul merupakan data utama untuk pengayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima yang telah terbit pada tahun ini.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut disebabkan dukungan oleh *output-output* kegiatan berikut.

- a. Inventarisasi Kosakata,
- b. Sidang Komisi Istilah, dan
- c. Diseminasi Program Pengayaan Kosakata

Kendala permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target indikator kinerja “Jumlah Kosakata Kamus ” antara lain adalah

1. Memerlukan sumber daya manusia yang terlatih dan memiliki kualifikasi untuk menyusun kamus
2. Memerlukan rujukan situs internasional dengan cara berlangganan
3. Memerlukan infrastruktur TIK dan sumber daya manusia TIK yang terlatih

Untuk mengatasi kendala tersebut langkah antisipasi yang dapat diambil adalah

1. Inventarisasi kosakata bahasa Indonesia dan daerah yang khas dengan mengoptimalkan sumber daya baik di pusat maupun UPT
2. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan penambahan kosakata secara urun daya (*crowd sourcing*)
3. Mengundang partisipasi masyarakat melalui berbagai cara, seperti surat, posel, telepon, faksimili, aplikasi daring, bahkan luring
4. Inventarisasi kosakata baru yang muncul di berbagai media
5. Kodifikasi berbagai istilah dan kosakata khusus dengan melibatkan pakar/praktisi bidang ilmu.

C. Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi

Tingkat ketercapaian sasaran strategis ini dapat dilihat melalui indikator kinerja “Jumlah Bahasa dan Sastra terlindungi”. Adapun tingkat pencapaiannya ada pada tabel berikut.

Tabel IX. Capaian Jumlah Bahasa dan Sastra Terlindungi

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | 2015 | | | 2016 | | | | |
|-------------------|--|--------|--|---|--------|-----------|---|----|-----|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 3 | Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5) | 1 | Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1) | 5 | 9 | 180 | 5 | 19 | 380 |

Capaian indikator kinerja ini telah melebihi mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 5 bahasa dan sastra terlindungi pada tahun 2016, kegiatan

yang dilakukan terealisasi dengan persentase capaian sebesar 380%. Berikut bahasa dan sastra yang diharapkan terlindungi:

- 1.) Bahasa Hitu di Ambon, Maluku;
- 2.) Bahasa Tobati di Papua;
- 3.) Bahasa Mori di Sulawesi Tengah;
- 4.) Bahasa Dayak Desa di Kalimantan Barat;
- 5.) Bahasa Sentani di Papua;
- 6.) Bahasa Ponosakan di Sulawesi Utara;
- 7.) Bahasa Betawi di DKI Jakarta;
- 8.) Bahasa Samawa di Nusa Tenggara Barat;
- 9.) Karya Sastra Vaino di Sulawesi Tengah;
- 10.) Karya Sastra Gamat di Sumatera Barat;
- 11.) Karya Sastra Dampol Siburuk di Sumatera Utara;
- 12.) Karya Sastra Bapandung di Kalimantan Selatan;
- 13.) Karya Sastra Sandur di Jawa Timur;
- 14.) Karya Sastra Royong di Sulawesi Selatan;
- 15.) Tradisi Lisan Pesisir Maluku;
- 16.) Tradisi Lisan Pesisir Bima;
- 17.) Tradisi Lisan Pesisir Bulukumba;
- 18.) Tradisi Lisan Pesisir Alor;
- 19.) Tradisi Lisan Pesisir Dayango.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 380% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh output-output kegiatan:

- a. Penyusunan Sistem Aksara
- b. Revitalisasi Bahasa Berbasis Komunitas
- c. Revitalisasi Sastra Berbasis Komunitas
- d. Penyusunan Model Revitalisasi Berbasis Komunitas
- e. Alih wahana Karya Sastra: Pembuatan Komik dan Film Animasi
- f. Penyaduran Karya Sastra

Di setiap kegiatan ini terdapat beberapa langkah kerja.

Tahapan Penyusunan Sistem Aksara adalah 1) Pembentukan Tim dan Perancangan Kegiatan, 2) Penyusunan Proposal, 3) Studi Pustaka, 4) Konsultasi

dan Penilaian Proposal, 5) Pengumpulan Data Lapangan, 6) Penyusunan Sistem dan Generalisasi Sistem Bunyi, 7) Penyusunan Sistem Gramatika, 8) Pembuatan Lambang Bunyi (ortografi), 9) Seminar Hasil, 10) Revisi Penyusunan Sistem Bunyi dan Gramatika, 11) sosialisasi, dan 12) Pelaporan dan Revisi Hasil

Tahapan Revitalisasi Bahasa adalah 1) Pembentukan Tim dan Perancangan Kegiatan, 2) Studi Pustaka, 3) Survei, Koordinasi, dan Pemilihan Komunitas, 4) Pelaksanaan Revitalisasi, 5) Pembahasan Hasil Revitalisasi, 6) Pemantauan dan Evaluasi, 7) Seminar dan lokakarya, dan 8) Pelaporan.

Tahapan Revitalisasi Sastra Berbasis Komunitas dalam Kegiatan Masyarakat di DKI Jakarta adalah 1) Pembentukan Tim dan Perancangan Kegiatan, 2) Studi Pustaka, 3) Pemilihan Komunitas, 4) Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan, 5) Pelaksanaan Revitalisasi, 6) Pementasan dan Perekaman, 7) Pemantauan dan Pengolahan Data Rekaman, 8) Seminar, 9) Konsultasi dan Penilaian Hasil, 10) Revisi Hasil Kegiatan, 11) Pelaporan.

Penyusunan Model Revitalisasi Berbasis Komunitas adalah 1) persiapan, 2) studi pustaka, 3) pencarian data, 4) pengolahan bahan model, 5) seminar dan sosialisasi hasil, 6) revisi dan penilaian, dan 7) pelaporan.

Alih wahana karya sastra berupa pembuatan komik dan animasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu 1) persiapan, 2) pencarian data pustaka, 3) pemilihan bahan, 4) pencarian data lapangan di daerah tempat sastra yang akan dialihwahanakan, 5) pengalihwahanakan, 6) seminar, 7) pendaringan (diunggah di laman secara online), dan 8) pelaporan.

Penyaduran karya sastra memiliki tahapan 1) Persiapan, 2) Pengumpulan naskah dengan target 150 naskah, 3) Penyeleksian naskah, 4) Pengumuman hasil seleksi, 5) Penilaian naskah, 6) Pencetakan dengan target 50 naskah.

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja “Jumlah Bahasa dan Sastra Terlindungi” antara lain:

1. Awal kegiatan yang baru dimulai sekitar bulan April 2016, sehingga mempersingkat masa kerja dalam penyelesaian kegiatan;
2. Pembuatan instrumen, juklak dan juknis yang tersendat;
3. Koordinasi dengan pemangku kepentingan yang terhambat;

4. Jumlah Maestro/penutur asli yang sangat terbatas dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang terbatas.
5. Adanya kesulitan dalam mendapatkan bahan penyaduran.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Mengantisipasi pencairan keuangan yang terlambat dengan pengajuan anggaran lebih awal;
2. Mengantisipasi penyusunan instrumen, juklak dan juknis diawal tahun;
3. Penyesuaian jadwal;
4. Menggunakan jasa penerjemah lokal;
5. Memperluas kriteria penyaduran.

D. Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran strategis ini, dapat dilihat melalui indikator kinerja “Jumlah Lembaga yang Terfasilitasi dalam Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra” dan “Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra”. Tingkat pencapaiannya ada pada tabel berikut.

Tabel X. Capaian Jumlah Lembaga yang Terfasilitasi dalam Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | 2015 | | | 2016 | | | | |
|-------------------|--|--------|--|---|--------|-----------|---|----|-----|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 3 | Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5) | 1 | Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1) | 5 | 9 | 180 | 5 | 18 | 360 |

Capaian indikator kinerja ini melebihi target yang telah ditetapkan. Dari target sebanyak 9 lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra terealisasi dengan persentase capaian sebesar 360%. Berikut lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra yang berhasil difasilitasi; (1) rapat Pimpinan Nasional HISKI I, di Jakarta; (2)

Seminar Sehari Tradisi Lisan: revitalisasi sastra lisan dan tantangannya (Asosiasi Tradisi Lisan), di Jakarta; (3) Seminar Nasional "Bahasa Ibu Peletak Pondasi Kecerdasan Anak" (Masyarakat Linguistik Indonesia), di Jakarta; (4) Festival Berbicara dan Bercerita dengan Bahasa Daerah untuk Anak-anak (HISKI), di Jakarta; (5) Inventarisasi Kosakata Kuliner Nusantara (Masyarakat Linguistik Indonesia), di Jakarta; (6) Seminar Sehari Bahasa Isyarat Indonesia: BISINDO, bahasa isyarat alamiah (Gerkatin), di Jakarta; (7) Kongres Bahasa Daerah Nusantara 2016 (Rancage), di Bandung; (8) Seminar SASKTA Bahasa: Peran bahasa Indonesia dalam menghadapi tantangan di Era masyarakat ekonomi Asean (Universitas Budi Luhur), di Tangerang; (9) Seminar Nasional: Bahasa dan sastra dalam menghadapi perkembangan jaman (Imbasadi), di Depok; (10) Pelatihan Penelitian Bahasa Ibu dan Bahasa Nasional (Masyarakat Linguistik Indonesia), di Jakarta; (11) Seminar Nasional Leksikografi, di Jakarta. Selain itu terdapat pula fasilitasi pengiriman pemakalah pada seminar, diantaranya: (1) Seminar Nasional Sastra Anak HISKI 2016 "Membangun karakter anak melalui Sastra Anak"(HISKI), di Yogyakarta; (2) KIMLI 2016 "Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara" (MLI), di Denpasar; (3) Seminar Tradisi Lisan Serantau (USM), di Pulau Penang Malaysia; (4) ASEASUK CONFERENCE (Association For Southeast Asian Studies In the United Kingdom) (UoL), di London Inggris; (5) Seminar Nasional Bahasa dan Sastra "martabatkan bahasa dan sastra, rayakan kebinekaan" (Kantor Bahasa Maluku), di Ambon Maluku; (6) Seminar sastra, budaya dan perubahan sosial (HISKI Surabaya), di UK Petra Surabaya.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 360% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh output-output kegiatan:

- a. Pengiriman pemakalah/peserta pada seminar di dalam negeri
- b. Fasilitasi seminar/ceramah ilmiah kebahasaan dan kesastraan

Adapun dalam upaya mencapai target indikator kinerja "Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra" tidak ditemui kendala dan masalah yang signifikan. Oleh pemangku kebijakan diharapkan agar pada tahun yang akan datang lembaga—lembaga yang terfasilitasi dapat bertambah jumlahnya, sehingga menciptakan ekosistem yang terpadu dengan Pusat Pengembangan dan Pelindungan.

Tabel XI. Capaian Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | 2015 | | | 2016 | | | | |
|-------------------|---|--------|---|---|--------|-----------|---|---|-----|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 4 | Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6) | 2 | Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 4 | 4 | 100 | 4 | 4 | 100 |

Capaian indikator kinerja ini mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 4 bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra terealisasi dengan persentase capaian sebesar 100%.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh output-output kegiatan:

- a. Majelis Bahasa Brunei Darussalam Indonesia Malaysia
- b. Majelis Sastra Asia Tenggara

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja “Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra” antara lain:

1. Turunnya anggaran yang tidak pada awal tahun sehingga mempengaruhi kegiatan
2. Kegiatan banyak yang tidak sesuai jadwal dikarenakan tim pelaksana yang bekerja paralel dengan tuis yang ada di Pusbanglin
3. Kurangnya koordinasi dengan tim pelaksana dari negara lain

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan koordinasi antar unit supaya turunnya anggaran tepat di awal tahun
2. Diperlukan adanya tim yang bekerja sendiri diluar tuis pekerjaan di Pusbanglin
3. Meningkatkan komunikasi melalui teknologi terkini dengan tim pelaksana dari Pusbanglin dengan tim pelaksana dari negara lain

2. Akuntabilitas Keuangan

A. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja Tahun 2016

Pusat Pengembangan dan Pelindungan pada Tahun Anggaran 2016 memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp47.084.319.000,- (Empat Puluh Tujuh Miliar Delapan Puluh Empat Juta Tiga Ratus Sembilan Belas Ribu Rupiah). Pada bulan Agustus Tahun 2016, Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai penyesuaian anggaran melalui APBNP, sehingga alokasi anggaran pada Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengalami perubahan, yaitu menjadi Rp39.590.101.000,- (Tiga Puluh Sembilan Miliar Lima Ratus Sembilan Puluh Juta Seratus Satu Ribu Rupiah). Pada APBNP jilid II, anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan kembali mengalami penyesuaian, yaitu sebesar Rp38.849.961.000,- (Tiga Puluh Delapan Miliar Delapan Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Satu Ribu Rupiah) dan anggaran sebesar Rp 7.043.086.000,- (Tujuh Miliar Empat Puluh Tiga Juta Delapan Puluh Enam Ribu Rupiah) berstatus *selfblocking*. Seluruh anggaran didistribusikan ke setiap output kegiatan di lingkungan Pusat Pengembangan dan Pelindungan. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja Pusbanglin Tahun 2016 sebagai berikut.

Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2016

| Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja | | | | | |
|--|---------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|--------------|
| No | Jenis Belanja | Pagu | Blokir | Realisasi | % |
| 1 | Pegawai | 6.275.685.000 | - | 5.750.395.315 | 91,63 |
| 2 | Barang | 32.574.276.000 | 7.043.086.000 | 19.327.496.369 | 59,33 |
| TOTAL | | 38.849.961.000 | 7.043.086.000 | 25.077.891.684 | 64,55 |

B. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output Tahun 2016

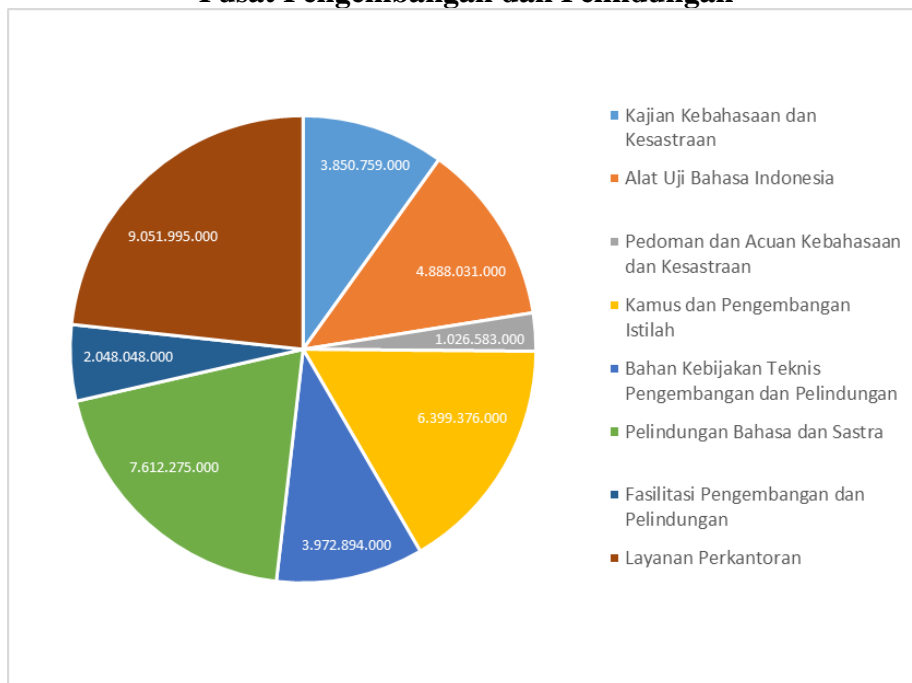
Alokasi anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan didistribusikan ke setiap output-output kegiatan yang diuraikan menjadi suboutput dan komponen

kegiatan. Berikut rincian alokasi dan realisasi anggaran peroutput kegiatan pada Pusat Pengembangan dan Pelindungan tahun 2016.

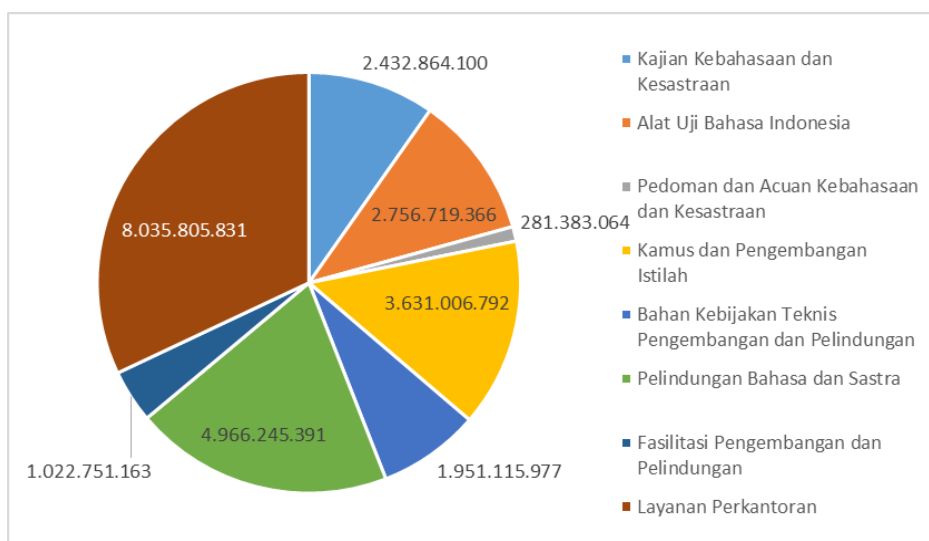
1. Output Kajian Kebahasaan dan Kesastraan (2021.001), dengan jumlah anggaran Rp3.850.759.000,00 (Tiga miliar Delapan Ratus Lima Puluh Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp2.432.864.100,00
2. Output Alat Uji Bahasa Indonesia (2021.002), dengan jumlah anggaran Rp4.888.031.000,00 (Empat Miliar Delapan Ratus Delapan Puluh Delapan Juta Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp2.756.719.366,00
3. Output Pedoman dan Acuan Kebahasaan dan Kesastraan (2021.003), dengan jumlah anggaran Rp1.026.583.000,00 (Satu Miliar Dua Puluh Enam Juta Lima Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp281.383.064,00
4. Output Kamus dan Pengembangan Istilah (2021.004), dengan jumlah anggaran Rp6.399.376.000,00 (Enam Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp3.631.006.792,00
5. Output Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan (2021.005), dengan jumlah anggaran Rp3.972.894.000,00 (Tiga miliar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Dua Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp1.951.115.977,00
6. Output Pelindungan Bahasa dan Sastra (2021.006), dengan jumlah anggaran Rp7.612.275.000,00 (Tujuh Miliar Enam Ratus Dua Belas Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp4.966.245.391,00
7. Output Fasilitasi Pengembangan dan Pelindungan (2021.007), dengan jumlah anggaran Rp2.048.048.000,00 (Dua Miliar Empat Puluh Delapan Juta Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp1.022.751.163,00
8. Output Layanan Perkantoran (2021.994), dengan jumlah anggaran Rp9.051.995.000,00 (Sembilan Miliar Lima Puluh Satu Juta Sembilan

Ratus Sembilan Puluh Lima ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp8.035.805.831,00

**Grafik Pagu Anggaran Per Output
Pusat Pengembangan dan Pelindungan**



**Grafik Realisasi Anggaran Per Output
Pusat Pengembangan dan Pelindungan**



C. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2016

Upaya untuk mencapai tujuan strategis dan sasaran strategis yang telah ditetapkan diperlukan berbagai dukungan, salah satunya yaitu pendanaan yang cukup. Di bawah ini Tabel Alokasi dan Realisasi Per Sasaran Strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2016

Tabel XII. Alokasi dan Realisasi Per Sasaran Strategis

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Anggaran | Realisasi | % |
|---|---|---------------|---------------|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1) | 1 Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1) | 1.026.583.000 | 281.383.064 | 27,41% |
| | 2 Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2) | 3.488.389.000 | 2.203.282.418 | 63,16% |
| | 3 Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3) | 362.370.000 | 229.581.682 | 63,36% |
| 2 Meningkatkan jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2) | 1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1) | 4.888.031.000 | 2.756.719.366 | 56,40% |
| | 2 Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3) | 109.166.000 | 77.250.950 | 70,76% |
| | 3 Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1) | 3.868.814.000 | 1.696.262.563 | 43,84% |
| 3 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5) | 1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1) | 7.612.275.000 | 4.966.245.391 | 65,24% |
| 4 Meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6) | 1 Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 2.048.048.000 | 1.022.751.163 | 49,94% |
| | 2 Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 3.972.894.000 | 1.951.115.977 | 49,11% |

BAB IV

PENUTUP

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dari 4 sasaran strategis yang ditetapkan dalam penetapan/perjanjian kinerja tahun 2016, realisasinya adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak empat sasaran melebihi capaian target yang ditetapkan (100%) dengan capaian target indikator kinerja yang bervariasi, yaitu:
 1. Sasaran meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan, dari 3 indikator yang ditetapkan yaitu jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra dapat tercapai 373%, jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra tercapai 4 terbitan dari target sebanyak 4 terbitan (100%), indikator jumlah pedoman dan standar kebahasaan menghasilkan capaian 5 pedoman dari target sebanyak 5 pedoman (100%).
 2. Sasaran meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan, dari 5 indikator yang ditetapkan yaitu: jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa tercapai 100% dimana tercapai 7 baterai dari target 7 baterai (100%), indikator jumlah kosakata kamus bahasa juga mencapai target 100% dengan capaian sebanyak 2000 entri dari target sebanyak 2000 entri. Untuk indikator jumlah lema kamus bidang ilmu mencapai 101% dari target dengan capaian 8058 lema.
 3. Sasaran meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi dengan indikator jumlah bahasa dan sastra mencapai target melebihi 100% dengan 19 naskah bahasa dan sastra dari target tahun 2016 sebanyak 5 naskah.
 4. Sasaran meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra, dengan indikator jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra memiliki target sebanyak 9 lembaga tercapai 18 lembaga (200%). Indikator jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan perlindungan

bahasa dan sastra dengan target sebanyak 4 dokumen tercapai sebanyak 4 dokumen.

Langkah yang akan dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan untuk mencapai empat sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan melakukan pelatihan/workshop kepada seluruh bidang dan subbidang agar seluruh target kinerja dapat terealisasi;
2. Mengintensifkan sosialisasi dan pelatihan tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) di bidang dan subbidang sehingga akan meningkatkan nilai akuntabilitas kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara keseluruhan;
3. Mengintensifkan sosialisasi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan pengelolaan perencanaan yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku;
4. Mendorong bidang dan subbidang dan pihak-pihak yang terkait untuk melakukan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan Inspektorat maupun BPK.

Dengan telah disusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2016 ini, diharapkan Pusat Pengembangan dan Pelindungan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara lebih amanah sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan.

Jakarta, Januari 2017

Kepala Pusat Pengembangan dan
Pelindungan,

Hurip Danu Ismadi
NIP 1961100519888031002

Lampiran



Perjanjian Kinerja Tahun 2016

Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan dengan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

TUGAS

Melaksanakan penyiapan bahan kebijakan teknis, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan, sesuai dengan bidang tugas, fungsi, dan tanggung jawab, saya akan:

1. menyiapkan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
2. menyusun program pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
3. melaksanakan pengkajian pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
4. melaksanakan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
5. mengoordinasi dan memfasilitasi pelaksanaan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
6. memantau, mengevaluasi, dan menyusun laporan pelaksanaan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; dan
7. melaksanakan administrasi Pusat.

TARGET CAPAIAN

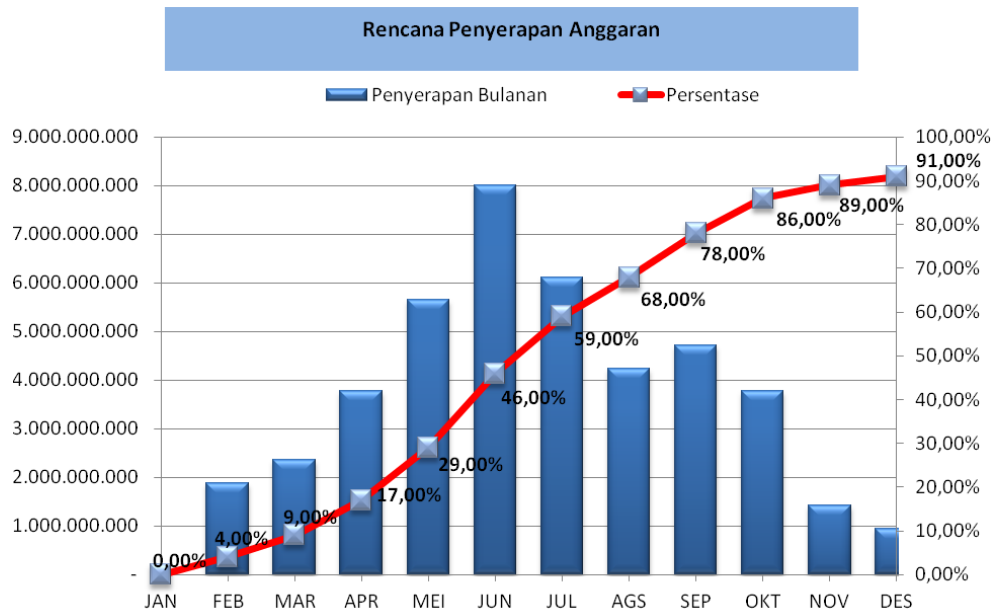
KEGIATAN: PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA

| Sasaran Strategis | | Indikator Kinerja | | Target Kinerja | Anggaran |
|-------------------|--|-------------------|--|----------------|------------------|
| 1 | | 2 | | 4 | 6 |
| 1 | Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1) | 1 | Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1) | 16 Dokumen | Rp 1.200.025.000 |
| | | 2 | Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2) | 11 Dokumen | Rp 4.562.248.000 |
| | | 3 | Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3) | 10 Terbitan | Rp 752.330.000 |
| 2 | Meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2) | 1 | Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1) | 4 Baterai | Rp 5.582.746.000 |
| | | 2 | Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3) | 8.000 Entri | Rp 339.265.000 |
| | | 3 | Jumlah lema ensiklopedia (IKK.7.2021.4.5) | 100 Entri | Rp 58.537.000 |
| | | 4 | Jumlah lema tesaurus | 1.000 Entri | Rp 75.984.000 |
| | | 5 | Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1) | 2.000 Entri | Rp 2.433.979.000 |

| | | | | | |
|---|--|---|--|-----------|------------------|
| 3 | Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5) | 1 | Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1) | 5 Dokumen | Rp 9.834.385.000 |
| 4 | Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6) | 1 | Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 9 Lembaga | Rp 3.505.068.000 |
| | | 2 | Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 4 Naskah | Rp 5.510.104.000 |

Jumlah Anggaran Kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Sebesar Rp 47.084.319.000

RENCANA PENYERAPAN ANGGARAN PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA



| KOMPONEN | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGS | SEP | OKT | NOV | DES |
|----------------------|-------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Penyerapan Bulanan | - | 1.883.372.760 | 2.354.215.950 | 3.766.745.520 | 5.650.118.280 | 8.004.334.230 | 6.120.961.470 | 4.237.588.710 | 4.708.431.900 | 3.766.745.520 | 1.412.529.570 | 941.186.380 |
| Penyerapan Kumulatif | - | 1.883.372.760 | 4.237.588.710 | 8.004.334.230 | 13.654.452.510 | 21.658.786.740 | 27.779.748.210 | 32.017.336.920 | 36.725.768.820 | 40.492.514.340 | 41.905.043.910 | 42.846.230.290 |
| Persentase | 0,00% | 4,00% | 9,00% | 17,00% | 29,00% | 46,00% | 59,00% | 68,00% | 78,00% | 86,00% | 89,00% | 91,00% |

EVALUASI DAN KONSEKUENSI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja diberikan penghargaan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,

Jakarta, Januari 2016
Kepala Pusat Pengembangan
dan Pelindungan,

Dadang Sunendar

Sugiyono

**Rencana Kinerja Tahunan
Pusat Pengembangan dan Pelindungan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Tahun Anggaran 2016**

| Sasaran Strategis | | Indikator Kinerja Program | Target Kinerja | |
|-------------------|---|---------------------------|--|-------------|
| 1 | | 2 | 3 | |
| 1 | Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan | 1 | Jumlah pedoman dan standar kebahasaan | 5 Dokumen |
| | | 2 | Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra | 11 Dokumen |
| | | 3 | Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra | 4 Terbitan |
| 2 | Meningkatnya jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan | 1 | Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa | 7 Baterai |
| | | 2 | Jumlah lema kamus bidang ilmu | 8.000 Entri |
| | | 3 | Jumlah Kosakata Kamus Bahasa | 2.000 Entri |
| 3 | Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi | 1 | Jumlah bahasa dan sastra terlindungi | 5 Dokumen |
| 4 | Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra | 1 | Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra | 9 Lembaga |
| | | 2 | Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra | 2 Naskah |

**Pengukuran Kinerja
Pusat Pengembangan dan Pelindungan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Tahun Anggaran 2016**

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target Kinerja | Anggaran | Capaian 2016 | | |
|---|---|----------------|---------------|--------------|---------------|--------|
| | | | | Kinerja | Anggaran | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1) | 1 Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1) | 5 | 1.026.583.000 | 5 | 281.383.064 | 27,41% |
| | 2 Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2) | 11 | 3.488.389.000 | 41 | 2.203.282.418 | 63,16% |
| | 3 Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3) | 4 | 362.370.000 | 4 | 229.581.682 | 63,36% |
| 2 Meningkatkan jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2) | 1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1) | 7 | 4.888.031.000 | 7 | 2.756.719.366 | 56,40% |
| | 2 Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3) | 8.000 | 109.166.000 | 8058 | 77.250.950 | 70,76% |
| | 3 Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1) | 2.000 | 3.868.814.000 | 2000 | 1.696.262.563 | 43,84% |
| 3 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5) | 1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1) | 5 | 7.612.275.000 | 19 | 4.966.245.391 | 65,24% |
| 4 Meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6) | 1 Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 9 | 2.048.048.000 | 18 | 1.022.751.163 | 49,94% |
| | 2 Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2) | 4 | 3 972 894.000 | 4 | 1.951.115.977 | 49,11% |

Dokumentasi Kegiatan 2016



Terbitan Pusat Pengembangan dan Pelindungan,
berupa Jurnal Bahasa(Ranah) dan Jurnal Sastra(Jentera)



Pertunjukan Sastra Lisan Tanggomo dari Gorontalo yang dikaji vitalitas sastranya oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan.



Para pakar bidang ilmu dan Kepala Bidang Pengembangan sedang membahas istilah untuk memverifikasi kamus bidang ilmu. Dari kiri-kanan: Dr. Dora Amalia (Kepala Bidang Pengembangan), Prof. Dr. Mien A. Rifai (pakar biologi), prof. dr. ir. suminar setiati achmadi (pakar kimia), Prof. Dr. Hendra Gunawan (pakar matematika), Dr. Sparisoma Viridi (pakar fisika)



Uji Coba Baterai Soal UKBI di Sukabumi, melibatkan guru SMP hingga SMA serta mahasiswa dan mahasiswi.



Pembukaan Sidang Ke-55 Majlis Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Prof. Dr. Dadang Sunendar



Pertunjukan Sastra "Vaino" sebagai upaya perlindungan dan pelestarian Sastra lisan Suku Kaili di Sulawesi Tengah, dalam Festival Revitalisasi Sastra di Palu Sulawesi Tengah



Dalam rangka fasilitasi pengembangan dan pelindungan bahasa daerah Pusat Pengembangan dan Pelindungan bekerjasama dengan Yayasan Rancage mengadakan Kongres Bahasa Daerah Nusantara pada tanggal 2--4 Agustus di Bandung.



Peluncuran Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V versi cetak dan daring yang di hadiri oleh Bapak Menteri Pendidikan Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP



Program Penulisan Mastera: Novel
Hotel Jasmin Resort, Cianjur, Jawa Barat
7-13 Agustus